

Penggunaan Media E-Book Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Peserta Didik Kelas IX F SMP Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Semester Genap Tahun Pelajaran 2021-2022

N. Ai Kusumawati

SMP Negeri 1 Dayeuhkolot

Corresponding Author: ✉ n.aikusumawati@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

25 November 2022

Revised

01 Desember 2022

Accepted

07 Desember 2022

This research was conducted based on observations with fellow Indonesian language teachers for class IX at SMP Negeri 1 Dayeuhkolot, it turned out that the students' ability to write inspirational stories was still low. This condition is found especially in Class IX F. The problems of students in writing inspirational stories the writer wants to improve by using e-book creator learning media in the learning process of writing inspirational stories. The purpose of this study was to improve the quality of the learning process of writing inspirational stories for class IX F students of SMP Negeri 1 Dayeuhkolot using e-book creator media and to improve the quality of learning outcomes for writing inspirational stories for students of class IX F at SMP Negeri 1 Dayeuhkolot. This research took place at Dayeuhkolot 1 Public Middle School, Bandung Regency. The form of research is Classroom Action Research, namely action research conducted with the aim of improving the quality of learning practices in the classroom. Data collection techniques with observation/observations, tests, and questionnaires. The data that has been collected is analyzed by comparing the results of the actions in each cycle with predetermined indicators of success. The results of the study obtained that the use of e-book creator media can improve students' ability to write inspirational stories. This increase can be seen, at the beginning of the study the percentage of students completing 38%, Cycle I became 67%, and in Cycle II became 86%.

Keywords

Inspirational Stories, E-Book Creators, Classroom Action Research

How to cite

N. Ai Kusumawati (2022). **Penggunaan Media E-Book Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Peserta Didik Kelas IX F SMP Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Semester Genap Tahun Pelajaran 2021-2022**. Journal Continuous Education, 3(3). 30-38. [10.51178/ce.v3i3.991](https://doi.org/10.51178/ce.v3i3.991)



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Berdasarkan standar isi Kurikulum 2013, Kompetensi Inti Keterampilan yaitu menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyajikan secara:

kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaborasi, dan komunikatif dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dengan sudut pandang teori. Kemampuan menulis cerita inspiratif merupakan salah satu keterampilan Bahasa Indonesia yang harus diajarkan kepada siswa kelas IX semester genap/2 sesuai dengan KI 4 dan KD 4.4 pada kurikulum 2013 Kondisi Khusus (Amiruddin et al., 2021).

(Mariyana, 2022) Tujuan pembelajaran menulis cerita inspiratif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasa yang tepat serta dapat mengkomunikasikan pikiran dengan fokus, menarik, dan memberikan pengaruh lewat tulisan. Melalui kegiatan menulis cerita inspiratif diharapkan peserta didik dapat menuangkan idenya baik yang bersifat fakta maupun imajinatif, dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, dan isinya menarik sehingga bisa memberikan pengaruh orang lain (Rahayu et al., 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan dengan sesama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 1 Dayeuhkolot, ternyata kemampuan menulis cerita inspiratif peserta didik masih rendah. Kondisi ini ditemukan terutama pada Kelas IX F. Hasil praktik menulis cerita inspiratif rata-rata kelas 65,42. Selain itu jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM (75) kurang dari 80%. Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis cerita inspiratif sehingga berakibat pada rendahnya nilai rata-rata kelas dan belum optimalnya ketuntasan klasikal diantaranya adalah: (1) keterbatasan waktu untuk melakukan latihan menulis cerita inspiratif; (2) sikap peserta didik kurang aktif, malu bertanya, dan tidak percaya diri dalam menuangkan ide; (3) media pembelajaran yang digunakan belum cukup mampu memfasilitas kemampuan peserta didik dalam menulis cerita inspiratif.

Selama ini guru telah mencoba memperbaiki media pembelajaran lebih interaktif dan melakukan kegiatan perbaikan bagi mereka yang belum mencapai KKM, namun kalau perbaikan dilakukan terus menerus tentulah tidak efektif karena susahny guru mengatur jadwal pembelajaran pada masa pandemi ini. Karena ada 2 mode pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh. Peserta didik pun akan berdampak melemahkan motivasi belajar.

Salah satu alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mungkin dilaksanakan oleh guru adalah membuat media "E-Book Creator". Menurut (Tutik Rachmawati dan Daryanto, 2015) media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Dengan demikian diharapkan nantinya penggunaan

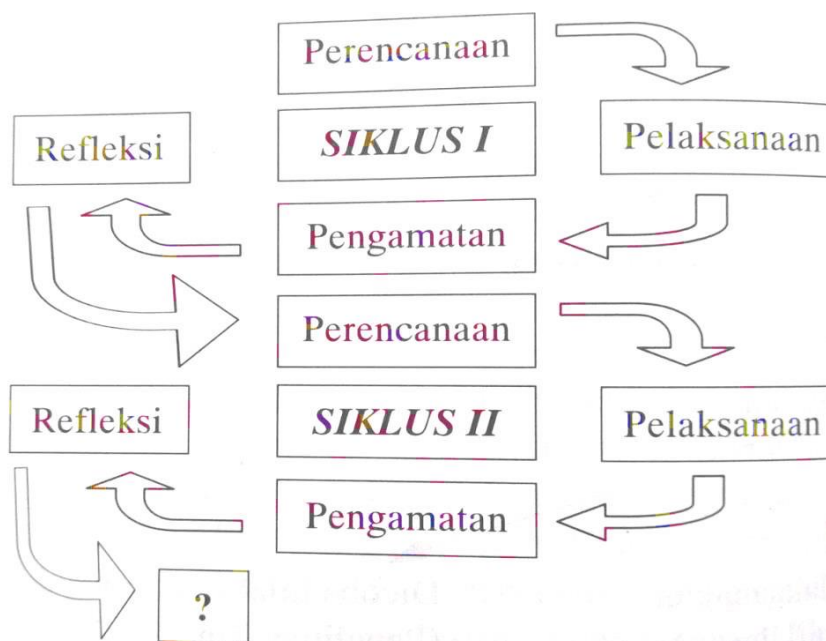
media ini dapat berdampak meningkatkan kemampuan menulis cerita inspiratif. Apalagi saat pandemi ini peserta didik belajar dengan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas) dan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh).

Berdasarkan uraian diatas, selaku guru, penulis merasa sangat termotivasi menggunakan media "E-Book Creator" dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sejalan dengan itu dilakukanlah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penggunaan Media *E-Book Creator* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Inspiratif Peserta Didik Kelas IX F SMP Negeri 1 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Semester Genap Tahun Pelajaran 2021-2022."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Menurut (Kunandar, 2012) mengatakan bahwa PTK merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktik dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Menurut (Arikunto et al., 2015) PTK secara sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.



Gambar 1.
Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat.

Data-data dikumpulkan melalui wawancara, angket, observasi/pengamatan, dan gabungan ketiganya. Dari beberapa teknik tersebut, selanjutnya dalam penelitian digunakan instrument penelitian sebagai alat pengumpulan data penelitian dalam bentuk angket dan pengamatan/observasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Tabel 1.
Hasil Belajar Menulis Cerita Inspiratif Kelas IX E SMP Negeri 1
Dayeuhkolot Tahun 2021-2022

Nilai Rata-rata	65,42
Nilai Tertinggi	88
Nilai Terendah	40
Jumlah Peserta Didik Tuntas	16
Persentase Peserta Didik Tuntas	38%

Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	26
Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	62%

Dari data di atas diketahui rata-rata kelas baru mencapai 65,42 masih di bawah KKM ketetapan sekolah 75. Nilai tertinggi adalah 88, nilai terendah adalah 40. Jumlah peserta didik yang tuntas baru sebanyak 16 orang (38%) dan tidak tuntas atau harus mengikuti remedial/perbaikan adalah 26 orang (62%). Pada kondisi awal penelitian, hasil belajar peserta didik berupa test keterampilan menulis cerita inspiratif dengan nilai rata-rata 65,42 masih berada di bawah KKM. Jumlah peserta didik yang tuntas baru 16 orang (38%).

Hasil refleksi diri peneliti belum diterapkan media sebagai upaya mengoptimalkan keterampilan menulis cerita inspiratif. Hasil kajian awal dapat digunakan *e-book creator*. Karena penggunaan media *e-book creator* berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan/kemampuan menulis cerita inspiratif peserta didik.

Siklus I

Pada siklus 1 pembelajaran menulis cerita inspiratif dengan penggunaan media *e-book creator* oleh guru, diperoleh hasil pengamatan belum terlihat jelas rencana tindak lanjut, penulisan peserta didik perlu dicermati, dan perlu meningkatkan antusias dan kesungguhan peserta didik.

Tabel 2.
Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Nilai Rata-rata	76,62
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	50
Jumlah Peserta Didik Tuntas	28
Persentase Peserta Didik Tuntas	67%
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	14
Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	33%

Dari data di atas diketahui rata-rata kelas mencapai 76,62. Jumlah peserta didik yang tuntas 28 orang (67%) masih di bawah keuntasan secara klasikal 80%. Nilai tertinggi adalah 88, nilai terendah adalah 40. Peserta didik yang tidak tuntas atau harus mengikuti remedial/perbaikan adalah 14 orang (33%). Penggunaan media *e-book creator* pada siklus I, pembelajaran menulis cerita

inspirasi diperoleh hasil keterampilan dalam bentuk nilai rata-rata sebesar 76,62 dan ini sudah di atas KKM. Namun ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai 80%.

Hasil diskusi dengan pengamat (rekan kolaborator) belum terlihat jelas rencana tindak lanjut, penulisan peserta didik perlu dicermati, dan perlu meningkatkan antusias dan kesungguhan peserta didik. Hasil konfirmasi dengan peserta didik baru pertama mengenal *e-book creator* dan menulis agak kaku karena terbiasa menggunakan hp/laptopselama PJJ/daring. Hasil refleksi tindak lanjut guru dalam pelaksanaan pembelajaran Siklus II perlu perbaikan dan peningkatan bimbingan kepada peserta didik dalam penggunaan *e-book creator* dan penulisan cerita inspiratif. Untuk menambah wawasan peserta didik melalui internet secara bersama/ berkelompok dengan siswa yang lain.

Siklus II

Pada siklus II pembelajaran menulis cerita inspiratif dengan penggunaan media *e-book creator* oleh guru, diperoleh hasil pengamatan ada kejelasan rencana tindak lanjut, penulisan peserta didik sudah rapih dan sesuai EYD, serta keaktifan, konsentrasi, antusias dan kesungguhan peserta didik menunjukkan peningkatan.

Tabel 3.

Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Nilai Rata-rata	87
Nilai Tertinggi	98
Nilai Terendah	60
Jumlah Peserta Didik Tuntas	33
Persentase Peserta Didik Tuntas	86%
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	9
Persentase Peserta Didik Tidak Tuntas	14%

Dari data di atas diketahui rata-rata kelas mencapai 87. Jumlah peserta didik yang tuntas 33 orang (86%) sudah di atas ketuntasan secara klasikal 80%. Nilai tertinggi adalah 98, nilai terendah adalah 60. Peserta didik yang tidak tuntas atau harus mengikutiremedial/pebaikan adalah 9 orang (14%).

Pada siklus II, setelah perbaikan dan peningkatan bimbingan kepada peserta didik dalam penggunaan *e-book creator* dan cara penulisan dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif diperoleh hasil keterampilan dalam bentuk nilai rata-rata sebesar 87. Ini sudah di atas KKM juga sudah di atas ketuntasan belajar secara klasikal 80%. Dengan demikian, pelaksanaan

pembelajaran Siklus II sudah menunjukkan keberhasilan tindakan. Penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Inspiratif Menggunakan *E-Book Creator*

Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita inspiratif menggunakan *e-book creator* oleh guru dengan hasil pengamatan rekan guru observer (kolaborator) adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.
Peningkatan Pelaksanaan Pembelajaran

Rerata	Frek	%skor	Siklus I Kategori	Frek	%skor	Siklus II Kategori	Peningkatan Frek
Aktivitas Guru	18	90	A(Baik sekali)	20	100	A(Baik sekali)	2
Aktivitas Peserta Didik	10	62,5	C (Cukup)	15	93,75	A (Baik sekali)	5

Dari data tabel di atas, dapat dilihat terjadinya peningkatan rata-rata pelaksanaan pembelajaran menulis cerita inspiratif menggunakan media *e-book creator* oleh guru. Peningkatan rata-rata dari siklus I, 90% menjadi 100% pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga terjadi peningkatan dari 62,5% (Cukup) menjadi 93,75% (Baik Sekali).

Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Peserta Didik

Perubahan prestasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *e-book creator* dari mulai kondisi awal, siklus I, sampai siklus II sebagai berikut ini.

Tabel 5.
Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Selama Penelitian

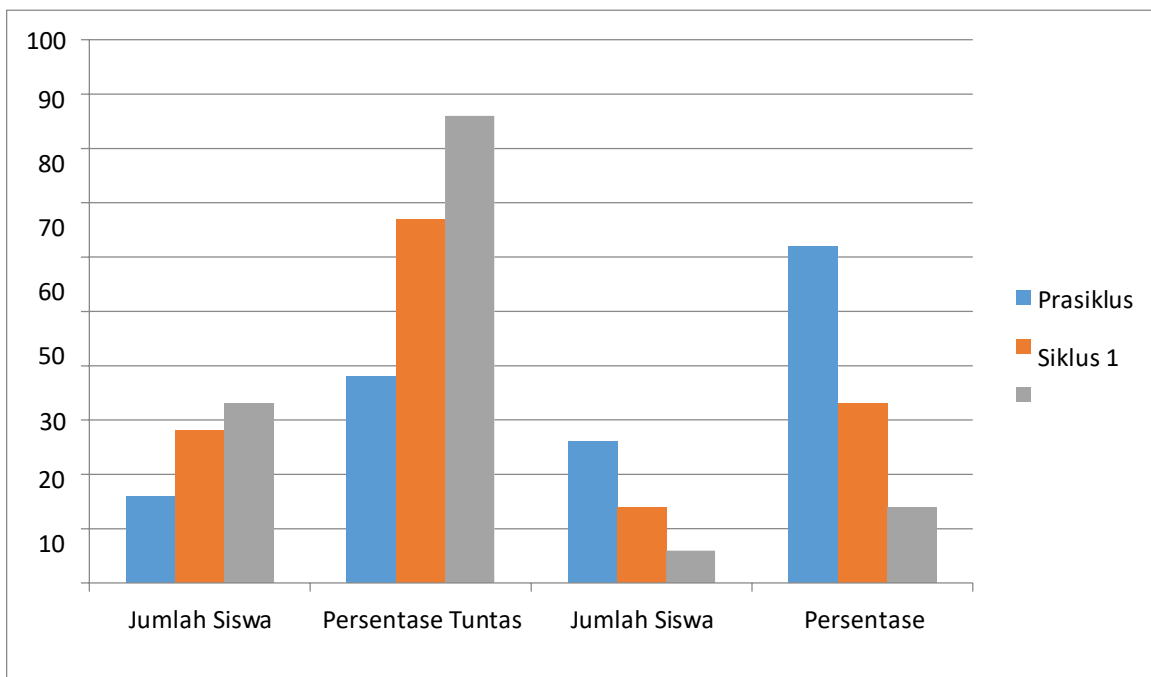
Aspek	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai Rata-rata	65,43	76,62	87,00	21,57
Jumlah Peserta Didik Tuntas	16	28	33	17

Pada tabel di atas, dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan menulis cerita inspiratif dengan menggunakan media *e-book*

creator. Peningkatan nilai rata-rata dari Pra Siklus 65,43, menjadi 76,62 pada Siklus I, dan 87,00 pada Siklus II. Juga peningkatan presentase peserta didik tuntas, pada Pra Siklus 38%, menjadi 67% pada Siklus I, dan 86% pada Siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan menulis cerita inspiratif peserta didik selama penelitian dalam pembelajaran dengan penggunaan media *e-book creator*. Hal ini terjadi karena hakikatnya media *e-book creator* membangkitkan ingatan, imajinasi, dan motivasi sehingga membant peserta didik untuk melahirkan ide, gagasan dalam merangkai kalimat, paragraf, menjadi tulisan sebuah cerita inspiratif. Hal ini sesuai dengan Aulia Bella dalam situsnya <https://pakdosen.co.id/e-book-adalah/> penggunaan media *e-book creator* dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran yang aktratif dan menarik. Sehingga membantu peserta didik dalam keterampilan menulis cerita inspiratif.

Gambar 1.
Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis



KESIMPULAN

Dengan digunakannya media *e-book creator* terjadi peningkatan kemampuan menulis cerita inspiratif. Pada awalnya persentase peserta didik tuntas 38%, menjadi 67% pada Siklus I dengan ada peningkatan 29%. Pada Siklus II ada peningkatan 19%, persentase peserta didik tuntas 86%. Peningkatan kemampuan menulis cerita inspiratif diiringi dengan peningkatan

hasil belajar. Pada kondisi awal nilai rata-rata 65,43. Pada Siklus I naik menjadi 76,62 dan 87,00 pada Siklus II. Penggunaan media *e-book creator* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita inspiratif peserta didik kelas IX F SMP Negeri 1Dayeuhkolot Kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Rubianti, I., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4). <https://doi.org/10.36312/jime.v7i4.2398>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mariyana, M. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Inspiratif Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write Pada Siswa Kelas IX D Smp Negeri 5 Banjarmasin. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 10–15. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v17i1.3344>
- Rahayu, S., Rozak, A., & Mascita, D. E. (2020). PEMBELAJARAN TEKS CERITA INSPIRATIF MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM: MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP TEKS CERITA INSPIRATIF. *Jurnal Tuturan*, 9(2), 81. <https://doi.org/10.33603/jt.v9i2.5135>
- Tutik Rachmawati dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Gava Media.